

## Studi Ornamen pada Masjid di Daerah Kelurahan Bukit Lama Palembang

### *Study of Ornaments in Mosques in Bukit Lama District Palembang*

Adnan Husien<sup>1</sup>, Ramadisu Mafra<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. A. Yani. 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan 30263

<sup>1</sup>Adnanhusien222@gmail.com

[Diterima 04/01/2024, Disetujui 5/10/2024, Diterbitkan 6/10/2024]

---



---

#### Abstrak

Pada umumnya masjid merupakan tempat spiritual bagi umat muslim yang menjadikan tempat di mana hubungan mendalam antara manusia dan Allah SWT terjalin. Ketika melangkah kedalam bagian interior masjid, seringkali di temukan ornamen – ornamen yang turut serta memberikan keindahan sebagai nilai estetika masjid tersebut. Namun, tidak jarang pula masjid yang menggunakan konsep minimalis dan sederhana agar tidak melupakan fungsi utama dari masjid itu sendiri. Dengan adanya ornamen – ornamen di masjid itu, penelitian ini dilakukan untuk menginventarisir ornamen yang terdapat pada 20 masjid di daerah kelurahan Bukit Lama, kota Palembang. Studi penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara menggunakan data primer (dokumen penulis) dan data sekunder (gambar dari Google Maps). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 ornamen yang lazim ditemui pada 20 masjid tersebut yaitu, lafaz الله (Allah) 80%, lafaz محمد (Muhammad) 70%, ornamen asmaul husna sebesar 20%, pola hias geometris (mihrab) sebesar 40%, pola hias geometris (mihrab) sebesar 60%, dan hiasan surah pada dinding dan sejenisnya mencapai 60%.

**Kata kunci:** klasik; masjid; modern; ornamen; studi

#### Abstract

*In general, a mosque is a spiritual place for Muslims where a deep connection between human and Allah SWT is established. Upon entering the interior of the mosque, one often encounters ornaments that contribute to the beauty and aesthetic value of the mosque. However, it is not uncommon to find mosques that adopt minimalist and simple concepts to prioritize the primary function of the mosque itself. With the presence of these ornaments in the mosque, this research aims to inventory the ornaments found in 20 mosques in the Bukit Lama district, Palembang. The research methodology employed a qualitative descriptive approach, utilizing both primary data (author's documents) and secondary data (images from Google Maps). The research findings reveal six commonly found ornaments in the 20 mosques, namely, the الله (Allah) inscription at 80%, the محمد (Muhammad) inscription at 70%, Asmaul Husna ornaments at 20%, geometric patterns (mihrab) at 40%, minimalist patterns (mihrab) at 60%, and surah decorations on walls and similar areas reaching 60%.*

**Keywords:** classic; modern; mosque; ornament; study

---



---

©Jurnal TekstuReka Universitas Muhammadiyah Palembang

p-ISSN 3025-9932

e-ISSN 3025-3616



## Pendahuluan

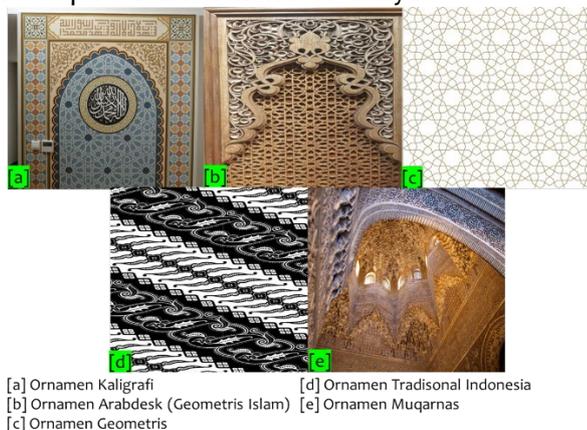
Ornamen seringkali dapat ditemukan pada suatu benda dalam wujud bangunan, teknologi, barang, atau benda lainnya. Pada studi kali ini fokus penelitian ini hanya pada masjid dengan ornamen nya. Menurut KBBI, ornamen merujuk pada hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan, dan ragam hiasan lainnya. Sementara itu dalam arsitektur dan seni dekoratif, ornamen berfungsi sebagai dekorasi yang meningkatkan estetika pada bagian tertentu dari bangunan atau objek. Ornamen adalah komponen dari suatu seni, yang dapat ditemukan pada banyak jenis bangunan, termasuk gereja, istana, dan gedung-gedung pemerintahan. Silvia (2023) berpendapat bahwa ornamen bisa diterapkan pada elemen-elemen seperti pintu, jendela, atap, dan tiang. Namun, perdebatan muncul tentang penggunaan ornamen dalam arsitektur modern. Sebagian arsitek modern menganggap ornamen sebagai unsur yang tak diperlukan, lebih memilih tampilan yang lebih minimalis dan berfungsi. Banyak yang masih menghargai ornamen sebagai elemen krusial dalam memperindah bangunan.

Ornamen dan asal-usul pada seni Islam bergantung pada prinsip-prinsip dan ideologi Islam. Hubungan yang saling memengaruhi antara wahyu Islam dan seni Islam tercermin dalam hubungan organik antara seni dan praktik ibadah dalam Islam. Seni merefleksikan kontemplasi terhadap Allah, seperti yang ditekankan dalam Qur'an yang sejalan dengan sifat kontemplatif seni tersebut. Hal ini juga menjadi pengingat akan Allah yang bertujuan sebagai ibadah dalam islam, dan berperan penting dalam seni islam dalam kehidupan individu muslim dan komunitas secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan hubungannya yang erat dengan bentuk wahyu Islam (Hossein, 1987).

## Tinjauan Pustaka

### A. Hiasan (Ornament)

Dalam buku yang berjudul “Dasar – Dasar Seni Rupa dan Desain”, Sunaryo (2009) menjelaskan motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema, atau dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan. Motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata. Akan tetapi ada pula yang merupakan hasil hayalan semata, karena bersifat imajinatif, bahkan tidak dapat dikenali kembali gubahan-gubahan, sehingga disebut abstrak. Dalam ornamen pola adalah hasil dari pengulangan motif yang diatur secara struktural. Sejumlah motif yang diulang-ulang dengan pola tertentu dianggap sebagai pola dalam ornamen. Misalnya jika sebuah motif terdiri dari garis lengkung yang diatur dalam urutan tertentu yang tersusun untuk membentuk suatu pola. Herbert Read (1959) mendefinisikan pola sebagai distribusi garis dan warna dalam pengulangan tertentu. Berikut terdapat beberapa ornamen menurut cirinya:



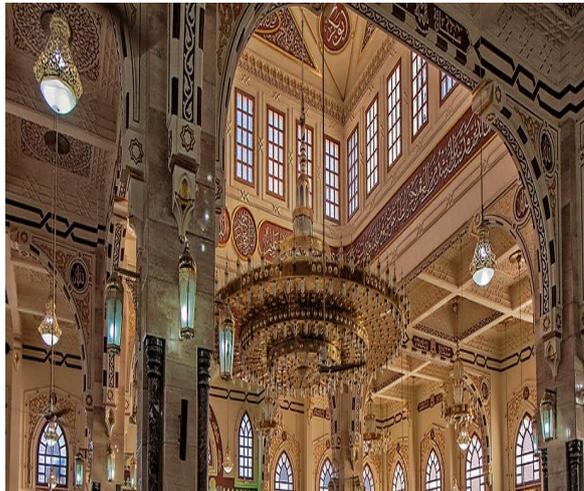
[a] Ornamen Kaligrafi [d] Ornamen Tradisional Indonesia  
[b] Ornamen Arabdesk (Geometris Islam) [e] Ornamen Muqarnas  
[c] Ornamen Geometris

**Gambar 1.** Klasifikasi Ornamen

Ornamen ini terbagi – bagi menjadi beberapa macam, mulai dari ornamen kaligrafi, arabdesk (geometris islam), ornamen geometris, tradisional indonesia dan muqarnas. Berdasarkan bentuk dan gaya pada ornamen, dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

### 1. Ornamen Kaligrafi

Secara etimologis, istilah Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Kaligraphia atau Kaligraphos. Kaligrafi sendiri terdiri dari dua kata, yakni Kallos yang berarti keindahan dan grapho yang berarti tulisan. Dalam konteks ini, kaligrafi menggabungkan elemen tulisan (aksara) dengan nilai estetis keindahan. Dalam bahasa Arab, istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada kaligrafi adalah Khatt, yang merujuk pada dasar garis, coretan tangan, atau tulisan pena. Oleh karena itu, Khatt atau kaligrafi didefinisikan sebagai tulisan yang indah dengan nilai estetis (Hiyani, 2007). Kaligrafi dapat dianggap sebagai bentuk geometri spiritual yang dapat diungkapkan melalui perangkat fisik. Ia menciptakan suatu ilmu pengetahuan khusus tentang cara menulis, menyelidiki tanda-tanda bahasa yang dapat disampaikan dengan proporsional dan harmonis. Hasilnya dapat dilihat secara langsung, diakui sebagai susunan yang dihasilkan melalui kerja seni.



**Gambar 2.** Ornamen kaligrafi di masjid El Mina, Kota Hurghada, Mesir (Sumber: Claudio (2018). Mosque El Mina Masjid in Hurghada, Egypt [Photograph]. Flickr <https://www.flickr.com/photos/cnichele65/32376059128>)

### 2. Ornamen Arabesque (Geometris Islam)

Perkembangan dan ekspansi geometri melalui seni dan arsitektur Islam dapat ditarik hubungannya dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang signifikan di Timur Tengah, Iran, dan Asia Tengah pada abad ke-8 dan ke-9. Progres ini dipicu oleh translasi teks-teks kuno dari bahasa seperti Yunani dan Sanskerta (Turner, 1997). Pada abad ke-10, sumbangan orisinal Muslim terhadap ilmu pengetahuan menjadi lebih penting. Karya tertulis pertama mengenai geometri dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam dikaitkan dengan Khwarizmi pada awal abad ke-9 (Mohamed, 2000). Sehingga, sejarah ornamen geometri Islam mencakup kesenjangan selama hampir tiga abad - mulai dari munculnya Islam pada awal abad ke-7 hingga akhir abad ke-9, ketika contoh awal dekorasi geometris dapat diidentifikasi dari bangunan-bangunan yang masih ada di dunia Muslim.

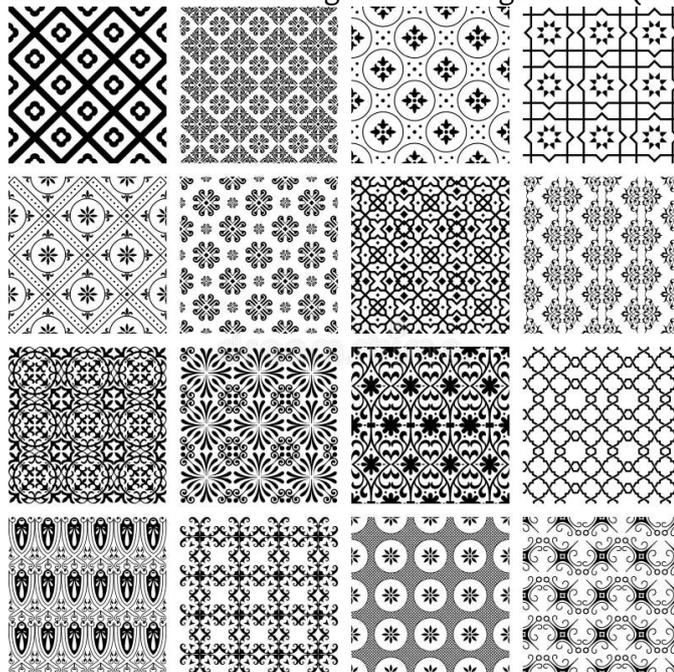


**Gambar 3.** Pola geometri islam di Masjid Jameh di Isfahan, Iran. (Sumber: Flavijus (2015) Dreamstime.com <https://www.dreamstime.com/editorial-photo-geometric-pattern-jameh-mosque-isfahan-iran-april-one-oldest-mosques-still-standing-image53895486>)

### 3. a. Ornamen Pola Hias Geometris

Motif yang dianggap paling kuno di antara motif-motif hias lainnya adalah motif geometris. Dalam buku yang berjudul “*A Handbook Of Ornament*”, Meyer (1894) menyatakan bahwa ornamen geometris dianggap sebagai elemen dekoratif yang paling primitif atau tertua yang sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Saat munculnya peradaban Mikenis (*Mycenaea*) di Yunani sekitar 2000 tahun SM. Ornamen geometris sudah dibuat dari logam dan pola geometris dalam ornamen terdiri dari garis-garis dan bentuk geometris lainnya seperti garis lurus, zigzag, atau lengkung mekanis yang termasuk dalam kategori garis, serta bentuk-bentuk seperti persegi, lingkaran, segitiga, dan lainnya yang menggambarkan bentuk geometris.

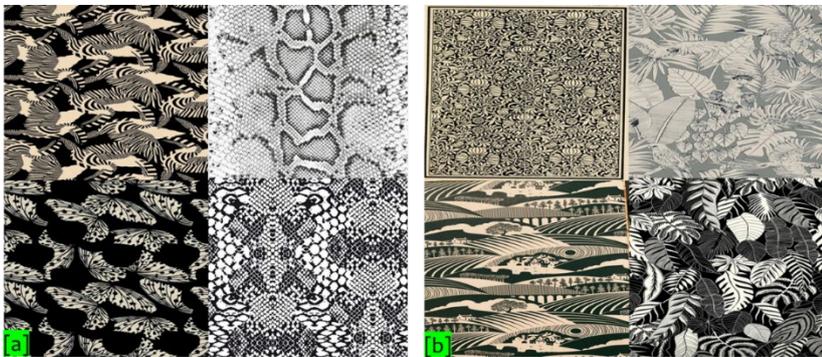
Umumnya ornamen yang masuk dalam kategori geometris adalah yang memiliki motif hias abstrak, di mana motifnya tidak langsung teridentifikasi sebagai objek nyata atau benar-benar abstrak karena hanya terdiri dari garis dan bidang. Motif yang menggambarkan matahari, bulan, atau bintang, meskipun memiliki bentuk geometris, biasanya tidak dimasukkan ke dalam kategori ornamen geometris (Hoop, 1984).



**Gambar 4.** Kumpulan Pola Hias Geometris (Sumber: dreamstime, 2019 )

### 3. b. Ornamen Pola Geometris Organis dan Inorganis

Guntur (2004) berpendapat ornamen dapat dibagi menjadi dua jenis utama yaitu, organis dan inorganis. Ornamen jenis organis menggunakan elemen-elemen atau organisme hidup seperti tanaman, binatang, atau bahkan manusia dalam tampilannya. Motif hias ornamen jenis organis cenderung menggambarkan objek-objek yang ada di alam. Ornamen ini dapat ditemukan dalam berbagai objek dari berbagai tempat dan periode waktu yang berbeda. Beberapa jenis tumbuhan khusus dari suatu daerah seringkali menjadi inspirasi bagi ornamen sebagai ciri khas. Di sisi lain, ornamen jenis inorganis merupakan hasil dari representasi fenomena alam yang tidak hidup seperti gambaran awan, bintang, bulan, matahari, sungai, karang, dan lainnya. Fungsi dasar ornamen adalah sebagai elemen yang sengaja ditempatkan untuk memperindah ruang kosong pada suatu objek atau barang. Seiring waktu, ornamen tidak hanya digunakan untuk tujuan estetika semata, melainkan juga memiliki peran lain seperti menyampaikan informasi atau sistem simbolik yang menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat yang mengembangkan kebudayaannya.



Gambar 5. [a] Organik. [b] Inorganik (Sumber: Pinterest)

### 4. Ornamen Tradisional Indonesia

Ornamen tradisional adalah bentuk dekorasi yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan keyakinan masyarakat yang mendukungnya, baik dalam hal bentuk, warna, maupun lokasinya. Selain itu, ornamen tradisional juga memiliki makna khusus bagi masyarakat setempat, dan ketentuan tersebut mencerminkan kesepakatan dari sekelompok orang yang hidup bersama atau dari etnis tertentu. Sirait (1980) mengemukakan bahwa ornamen dapat didefinisikan sebagai hiasan berbentuk pola yang membawa nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, nilai budaya mencakup pesan-pesan moral yang disampaikan melalui ornamen tersebut. Di samping itu, ornamen tradisional juga dapat mengandung nilai-nilai religius sesuai dengan kepercayaan masyarakat yang mendukungnya.



**Gambar 6.** Ornamen Tradisional Batik Organis dan Inorganis (Sumber: [id.pinterest.com/pin/70861394122208758](https://id.pinterest.com/pin/70861394122208758))

### 5. Ornamen Muqarnas

Beberapa ahli bahasa mencatat bahwa meskipun belum ada konfirmasi dari sumber-sumber bahasa Arab atau Persia, asal kata Muqarnas berasal dari bahasa Yunani, yaitu koronis atau cornice. Menurut kamus bahasa Arab Firuzabadi (1415), Muqarnas didefinisikan sebagai bentuk yang memiliki tepi bergerigi atau berundak. Bangunan kubah yang dihiasi dengan ornamen Muqarnas yang berlapis-lapis ini cepat diadopsi oleh berbagai jenis arsitektur, termasuk squinches, capitals, niche hoods, dan cornice. Awalnya, Muqarnas pertama kali digunakan dalam monumen kuburan, kemudian menyebar ke masjid, rumah sakit, air mancur, dan istana.



**Gambar 7.** Ornamen Muqarnas Masjid Imam, Isfahan, Iran (Sumber: 义群史 (n.d dreamstime. <https://www.dreamstime.com/main-gate-imam-mosque-isfahan-iran-imam-mosque-also-known-as-masjidi-jamei-abbas-king-mosque-located-isfahan-iran-image173792216>)

### Metodologi

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif, seperti yang dijelaskan dalam bagian abstrak. Teknik analisis data menggunakan sumber data primer (dokumen penulis) dan data sekunder (gambar dari *Google Maps*) terkait dengan ornamen pada bangunan masjid yang menjadi fokus penelitian. Gambar dokumentasi diperoleh melalui survei langsung di lokasi dengan menggunakan kamera *smart phone*. Alamat lokasi studi adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS	ALAMAT	Sumber
1	Masjid Baiturrahman	Masjid Jami'	Jl.Bukit Sejahtera Rt.75 Rw.22 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
2	Masjid Nurul Mujammi'	Masjid Jami'	Jl.Tanjung rawo Rt.54 Rw.10 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
3	Masjid At-Tharioqi	Masjid Jami'	Jl.Srijaya Negara Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Google
4	Masjid Nurussalam	Masjid Jami'	Jl.Poltek Rt.06 Rw.02 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Google
5	Masjid Jamiatul Mu'minin	Masjid Jami'	Jl.Ogan Rt.38 Rw.12 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
6	Masjid Al-Muawwanah	Masjid Jami'	Jl.Padang Selasa Rt.18 Rw.06 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
7	Masjid Al-Ghazali	Masjid Jami'	Jl.Masjid Al Gazali Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Google
8	Masjid Bakti II	Masjid Jami'	Jl.Srijaya Negara Lr.Asrama Brimob Rt.36 Rw.11 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Google
9	Masjid Al-Muallimin	Masjid Jami'	Jl.Seruni Komplek UNSRI Rt.63 Rw.17 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
10	Masjid Al-Firdaus	Masjid Jami'	Jl.Srijaya Negara Rt.72 Rw.11 Kel.Bukit Lama Kel.Iilir barat 1	Penulis
11	Masjid Nurul Hikmah	Masjid Jami'	Jl.Darmapala Rt.50 Rw.15 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
12	Masjid Ar-rahman	Masjid Jami'	Jl.Putri Kembang Dadar Rt.52 Rw.16 Kel.Bukit lama Kec.Iilir Barat 1	Google
13	Masjid Al-Iman	Masjid Jami'	Jl.Putri Kembar Dadar Rt.51 Rw.16 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat 1	Google
14	Masjid Djabal Nur	Masjid Jami'	Jl.Seruni No.1 Rt.01 Kel.Bukit lama Kec.Iilir Barat 1	Penulis
15	Masjid Baitullah	Masjid Jami'	Jl. Sultan Mas Mansyur No.361, Bukit Lama, Iilir Barat I, Palembang City, South Sumatra 30139	Penulis
16	Masjid Munirul Ikhwan	Masjid Jami'	Jl.Poltek Rt.43 Rw.08 Kel.Bukit Lama Kec.Iilir barat 1	Penulis
17	Masjid Al-Hatta	Masjid Jami'	Lorong Bukit Permata, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138	Google
18	Masjid Al-Ikhlas Tanjung Rawo	Masjid Jami'	Jl. Tj. Rawo lorong, langgar No.No, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138	Google
19	Masjid Al-Amin	Masjid Jami'	Jl. Bukit Baru, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30153	Google
20	Masjid Al Hasyim	Masjid Jami'	Jl. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138	Google

Tabel 1. Alamat lokasi masjid

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada analisis ornamen yang ada di dalam 20 masjid di Kelurahan Bukit Lama, kota Palembang. Hasil dari penelitian ini melibatkan identifikasi dan deskripsi ornamen yang digunakan dalam ornamen dan dekorasi di masjid-masjid tersebut. Hasilnya terdapat 6 ornamen yang menjadi ciri utama, yaitu lafaz الله (Allah),

lafaz محمد (Muhammad), asmaul husna, pola hias geometris (mihrab), pola hias minimalis (mihrab), dan hiasan surah pada dinding dan sejenisnya. Objek ornamen pada masjid – masjid yang berhasil diidentifikasi menggunakan 10 masjid data primer yang terbaru pada tahun 2023, dan 10 masjid data sekunder yang masing – masing dengan rentang waktu gambar sekunder (*google maps image*) antara tahun 2018 s/d tahun 2023. Berikut gambar dokumentasi nya:

Catatan: Lihat **lokus** pada **Tabel 1**.

LOKUS	Gambar Interior Masjid	Klasifikasi Ornamen
1.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
2.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
3.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
4.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
5.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Pola Hias minimalis (mihrab)</li> <li>3. Hiasan surah</li> </ol>

LOKUS	Gambar Interior Masjid	Klasifikasi Ornamen
6.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Asmaul husna</li> <li>4. Pola hias minimalis (mihrab)</li> <li>5. Hiasan surah</li> </ol>
7.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola hias minimalis (mihrab)</li> </ol>
8.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola hias minimalis (mihrab)</li> </ol>
9.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Pola Hias geometris (mihrab)</li> </ol>
10.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> </ol>
11.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Asmaul husna</li> <li>4. Pola hias minimalis (mihrab)</li> <li>5. Hiasan surah</li> </ol>

LOKUS	Gambar Interior Masjid	Klasifikasi Ornamen
12.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola hias minimalis (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
13.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asmaul husna</li> <li>2. Pola hias minimalis (mihrab)</li> <li>3. Hiasan surah</li> </ol>
14.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> </ol>
15.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asmaul husna</li> <li>2. Pola hias geometris (mihrab)</li> </ol>
16.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias minimalis (mihrab)</li> </ol>
17.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias geometris (mihrab)</li> </ol>

LOKUS	Gambar Interior Masjid	Klasifikasi Ornamen
18.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias minimalis (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>
19.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Hias minimalis (mihrab)</li> <li>2. Hiasan surah</li> </ol>
20.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafaz الله (Allah)</li> <li>2. Lafaz محمد (Muhammad)</li> <li>3. Pola Hias Geometris (mihrab)</li> <li>4. Hiasan surah</li> </ol>

Tabel 2. Identifikasi Ornamen

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan ditemukan banyak ornamen berupa kaligrafi, dan pola geometris lainnya yang bernuansa islami namun bukan ornamen berbentuk organis dan inorganik. Bentuk tersebut bertentangan dengan salah satu hadits yang berbunyi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitab shahih juga Imam An Nasa-i, dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما , bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini akan diadzab pada hari Kiamat. Akan dikatakan kepada mereka “Hidupkanlah apa yang telah kalian buat”

Apabila masjid tersebut mengandung salah satu ornamen berupa organis, dan inorganik serta hiasan berupa makhluk hidup lainnya dan ketika itu para jamaah sedang sholat dan mengetahui itu maka sholatnya sah, namun wajib baginya memberikan nasihat kepada pengurus masjid yang mengetahui hal itu karena pada dasarnya manusia tidak luput dari kesalahan. Ornamen yang berhasil diidentifikasi secara rinci pada ke-20 masjid adalah sebagai berikut:

Catatan : Lihat lokus pada **tabel 1**.

LOKUS		JENIS ORNAMEN					
NO.	ALFABET	Lafaz الله	Lafaz محمد	Asmaul Husna	Pola Hias Geometris (Mihrab)	Pola Hias Minimalis (Mihrab)	Hiasan Surah Pada Dinding dan Sejenisnya
1.	a.	1	1	0	1	0	1
2.	b.	1	1	0	1	0	1
3.	c.	1	1	0	1	0	1
4.	d.	1	1	0	1	0	1
5.	e.	1	0	0	0	1	1
6.	f.	1	1	1	0	1	1
7.	g.	0	0	0	0	1	0
8.	h.	1	1	0	0	1	0
9.	i.	1	0	0	1	0	0
10.	j.	1	1	0	1	0	0
11.	k.	1	1	1	0	1	1
12.	l.	1	1	0	0	1	1
13.	m.	0	0	1	0	1	1
14.	n.	1	1	0	0	1	0
15.	o.	0	0	1	0	1	0
16.	p.	1	1	0	0	1	0
17.	q.	1	1	0	1	0	0
18.	r.	1	1	0	0	1	1
19.	s.	0	0	0	0	1	1
20.	t.	1	1	0	1	0	1
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

66

**Tabel 3.** Identifikasi Ornamen

Berdasarkan data dari tabel yang tersedia, dapat dinyatakan dari hasil penelitian yang teridentifikasi pada 20 masjid di kelurahan Bukit Lama, kota Palembang bahwa dua jenis lafaz, yaitu lafaz الله dan lafaz محمد mendominasi sebagai ornamen yang umum ditemukan dalam masjid. Lafaz الله mendominasi dengan hadir dalam 80% masjid, diikuti oleh lafaz محمد yang terdapat pada 70% masjid. Kehadiran dua lafaz ini menunjukkan kecenderungan kuat sebagai simbol kuat terhadap agama islam. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan seperti dua kalimat syahadat, yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

**“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”**

Ornamen Asmaul Husna dijumpai dalam 20% masjid. Ornamen asmaul husna ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan bahwa Allah SWT memiliki 99 nama indah serta agung yang senantiasa mengingatkan kepada umat muslim yang sedang melakukan ibadah bahwa segala kesempurnaan hanyalah dimiliki oleh Allah SWT. Ornamen Asmaul Husna pada masjid memiliki makna yang mencerminkan keyakinan dan penghormatan umat Islam terhadap sifat-sifat Allah SWT yang indah dan sempurna. Asmaul Husna sendiri merupakan sebutan bagi 99 nama atau sifat Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis. Penempatan ornamen Asmaul Husna dalam masjid dapat diartikan sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Ketaqwaan:** Adanya ornamen Asmaul Husna di dalam masjid memberikan dorongan kepada jamaah untuk memperkuat ketaqwaan mereka. Sifat-sifat Allah yang tercermin dalam Asmaul Husna menjadi pengingat akan

keagungan-Nya, mendorong umat Islam untuk lebih mendekatkan diri dalam ibadah.

2. **Penghormatan kepada Allah:** Penempatan ornamen Asmaul Husna dalam arsitektur masjid mencerminkan bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap kebesaran Allah. Penggunaan ornamen ini menjadi cara simbolis untuk merayakan dan menghormati keagungan-Nya.
3. **Pengingat akan Keindahan dan Kesempurnaan Allah:** Ornamen Asmaul Husna tidak hanya mencerminkan keindahan, tetapi juga kesempurnaan sifat-sifat Allah. Ornamen ini tidak hanya menjadi bahan renungan, tetapi juga mengajak umat Islam untuk menghargai segala keindahan yang ada dalam ciptaan-Nya.

Pola hias geometris (mihrab) muncul pada 40% masjid. Pola hias minimalis (mihrab) teridentifikasi pada 60% masjid, sementara hiasan surah pada dinding dan sejenisnya ada di 60% masjid. Pola hias geometris (mihrab) yang muncul pada 40% masjid menunjukkan preferensi terhadap estetika geometris dalam seni arsitektur masjid. Keberadaannya menciptakan tampilan visual yang simetris dan harmonis, memperkaya pengalaman jamaah dalam ruang ibadah. Di sisi lain, pola hias minimalis (mihrab) yang teridentifikasi pada 60% masjid mencerminkan pendekatan yang lebih sederhana dan modern dalam desain mihrab. Pola ini menonjolkan keindahan melalui simpelitas. Selanjutnya, hiasan surah pada dinding dan sejenisnya yang hadir di 60% masjid menandakan kecenderungan untuk menghadirkan elemen seni kaligrafi sebagai bentuk pengingat dari penggalan surah yang terdapat pada Al-Qur'an. Hiasan ini bukan hanya mempercantik ruang masjid, tetapi juga memperkaya makna spiritual, membantu jamaah memfokuskan perhatian pada ajaran-ajaran suci yang terpampang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran variasi ornamen pada masjid-masjid di daerah tersebut. Sebagai tambahan, penggunaan warna cat juga berperan penting pada masjid. Dalam analisa yang dilakukan pada 20 masjid warna cat banyak ditemukan cenderung ke warna terang. Pemilihan warna yang cerah dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan menyambut bagi para umat muslim yang hendak melakukan ibadah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 masjid di kelurahan Bukit Lama, kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa lafaz الله dan lafaz مسجد mendominasi sebagai ornamen utama, masing-masing hadir dalam 80% dan 70% masjid. Kehadiran dua lafaz ini menunjukkan simbol kuat terhadap agama Islam, sejalan dengan dua kalimat syahadat. Ornamen Asmaul Husna hadir dalam 20% masjid, mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan keindahan sifat-sifat Allah yang indah. Pola hias geometris (mihrab) dan minimalis (mihrab) menunjukkan preferensi estetika geometris dan desain sederhana, masing-masing hadir dalam 40% dan 60% masjid. Hiasan surah pada dinding dan sekitarnya mencapai 60% masjid pada hiasan yang menggunakan surah dan hadist yang terdapat pada kitab suci Al-Qur'an. Ornamen yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti ornamen berbentuk organis dan inorganik yang menyerupai makhluk hidup dihindari dalam desain masjid sesuai dengan hadits yang melarang pembuatan gambar makhluk hidup. Keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran variasi ornamen dan preferensi desain masjid, sementara penggunaan warna cat yang cenderung terang turut memberikan kontribusi dalam menciptakan atmosfer ramah dan bersahaja bagi jamaah.

Tindak lanjut dari penelitian ini disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap ornamen yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Langkah ini dapat meliputi kajian ulang terhadap elemen organik, inorganik, dan figuratif dalam ornamen yang ditemukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ditekankan dalam hadits yang melarang gambaran figuratif. Selanjutnya, agar mengeksplorasi dan mengembangkan ornamen berbasis pada pola hias geometris serta nilai seni Islam yang sesuai untuk mendukung desain masjid yang lebih konsisten dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi.

#### Daftar Pustaka

- Abdullahi, Y., & Embi, M. R. B. (2013). Evolution of Islamic geometric patterns. *Frontiers of Architectural Research*, 2(2), 243-251
- Ashari, M. (2013). Studi bentuk, fungsi dan makna ornamen makam di Kompleks Makam Raja-raja Bugis. *Jurnal Dewa Ruci*, 8(3), 450-451.
- Detik.com. (2022, Desember 20). Surat Al-A'raf ayat 31: Allah SWT tak suka orang yang berlebih-lebihan. *Infografis*. <https://news.detik.com/infografis/d-5020610/surat-al-araf-ayat-31-allah-swt-tak-suka-orang-yang-berlebih-lebihan>
- Google. (n.d.). Gambar ornamen dinding masjid. Retrieved from <https://jamdigital.co.id/info/gambar-ornamen-dinding-masjid/>
- Google. (n.d.). Ornamen masjid di Indonesia. Retrieved from <https://grcartikon.co.id/ornamen-masjid-di-indonesia/>
- Jana, I. M., & Dana, I. N. (2023). *Bahan ajar ornamen Nusantara*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Lailatu Sa'adah, A. (2019). *Studi kritik hadis tentang larangan menghias masjid* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).
- Lestari, S. I., Ramadhani, I., Bintarto, J., & Salma, A. (2023). Pengenalan dan pembuatan ornamen sebagai bentuk pembelajaran sejarah dan kebudayaan. *Jurnal SEMAR*, 12(1), 84-90.
- Meyer, F. S. (1894). *A handbook of ornament*. London: B.T. Batsford.
- Mesra, G. K., & Ibrahim, A. (n.d.). Penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada toples makanan sebagai sarana revitalisasi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
- Nurfajrina, A. (2021, Maret 22). Pengertian, jenis, dan perkembangan kaligrafi. *Kajian Pustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/kaligrafi-pengertian-jenis-dan-perkembangannya.html>
- Pinterest. (n.d.). Ornamen organis dan inorganik. Retrieved from <https://www.pinterest.com/Ornamen-organik-dan-inorganik>
- Shafiq, J. (2014). Architectural elements in Islamic ornamentation: New vision in contemporary Islamic art. *Arts and Design Studies*, 21, 1-17.
- Subitmele, S. E. (2023, Juli 20). Ornamen adalah komponen seni, ketahui fungsi dan bedanya dengan ragam hias. *Hot Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5264379/ornamen-adalah-komponen-seni-ketahui-fungsi-dan-bedanya-dengan-ragam-hias>
- Sunaryo, A. (2009). *Dasar-dasar seni rupa dan desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ustadz Dr. Firanda Andirja, Lc., M.A. (2023). Sahkah sholat di masjid yang memajang lukisan makhluk hidup. *Majalah As-Sunnah*, 19(2), 131-142.
- Widyastuti, R., & Irawan, A. (2023). Bentuk dan makna ornamen tumbuhan pada Masjid Agung Demak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 11(2), 131-142.